



STRATEGI GURU PAI MENGINTEGRASIKAN NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 8 PEKANBARU

Fitri Rahayu^{1(*)}, Mhd. Subhan²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹²
fithriahayu471@gmail.com¹, mhd.subhan@uin-suska.ac.id²

Abstract

Received: 30 Agustus 2025
Revised: 22 September 2025
Accepted: 23 September 2025

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai agama dan budi pekerti serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasinya di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Fenomena dikotomi pembelajaran agama dan moral dalam pendidikan Islam menjadi problematika yang memerlukan solusi strategis melalui pendekatan integrasi holistik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis Creswell dan jenis penelitian studi kasus intrinsik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña dengan teknik validasi triangulasi, member checking, dan peer debriefing. Hasil penelitian mengungkap lima strategi integrasi efektif: storytelling Islami dengan refleksi nilai, pembelajaran kontekstual, pemodelan uswah hasanah, pembelajaran berbasis proyek karakter, dan pembelajaran kolaboratif. Keberhasilan implementasi didukung tujuh faktor: komitmen guru, dukungan kepemimpinan, ketersediaan sumber daya, budaya sekolah kondusif, keterlibatan orang tua-masyarakat, sistem evaluasi komprehensif, dan fleksibilitas adaptasi. Temuan memperkuat teori pendidikan Islam holistik sekaligus menghasilkan model integrasi praktis yang dapat direplikasi. Kontribusi penelitian mendukung pencapaian SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 16 tentang pembangunan institusi yang kuat melalui pengembangan generasi berakhlak dan berintegritas tinggi.

Keywords: Integrasi Nilai Agama; Strategi Pembelajaran; PAI; Pendidikan Karakter

(*) Corresponding Author: Rahayu, fithriahayu471@gmail.com

How to Cite: Rahayu, F. & Subhan, M. (2025). STRATEGI GURU PAI MENGINTEGRASIKAN NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 8 PEKANBARU. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 953-963.

INTRODUCTION

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Pekanbaru menunjukkan praktik yang menggembirakan dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembentukan karakter siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa guru-guru PAI di sekolah tersebut telah berhasil mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak memisahkan antara aspek spiritual dan moral dalam proses pendidikan. Mereka menggunakan pendekatan holistik yang memadukan materi keagamaan dengan nilai-nilai budi pekerti melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran kontekstual, storytelling Islami, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Keberhasilan integrasi ini tercermin dari perubahan perilaku positif siswa yang semakin menunjukkan akhlak mulia dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Para guru PAI di SMP Negeri 8 Pekanbaru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang

tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pengalaman spiritual yang bermakna. Siswa-siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab sosial yang merupakan manifestasi nyata dari keberhasilan integrasi nilai agama dan budi pekerti dalam pembelajaran.

Dampak positif dari strategi integrasi ini juga terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta terbentuknya budaya religius yang kuat di lingkungan sekolah. Guru-guru berhasil menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diinternalisasi dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dan budi pekerti bukanlah sesuatu yang mustahil untuk direalisasikan ketika didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat dan komitmen guru yang tinggi.

Secara teoritis, integrasi nilai-nilai Islam dengan budi pekerti dalam pembelajaran merupakan tantangan yang kompleks bagi guru PAI karena kedua aspek tersebut sering diperlakukan sebagai domain yang terpisah dalam praktik pendidikan. Para ahli pendidikan Islam mengungkapkan bahwa pemisahan antara aspek spiritual dan moral dalam pembelajaran merupakan problematika mendasar dalam sistem pendidikan modern (Al-Attas, 2019; Langgulung, 2018; Nata, 2020; Tafsir, 2019; Muhaimin & Masrur, 2021; Ramayulis, 2017; Sanjaya, 2018; Uno, 2019; Majid, 2020; Daradjat, 2018). Kondisi ideal menghendaki bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti harus terintegrasi secara holistik, namun kenyataan menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menyatukan kedua aspek tersebut karena perbedaan orientasi, metode, dan target pencapaian pembelajaran.

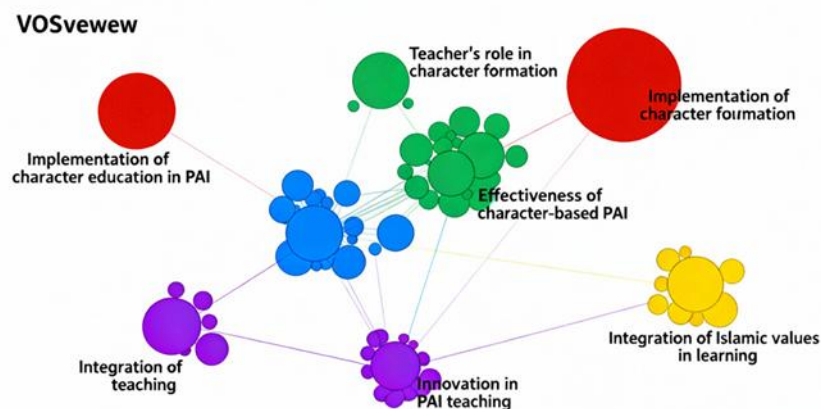
Idealnya, guru PAI harus mampu mengembangkan kompetensi pedagogik yang memungkinkan terjadinya sinergi antara dimensi spiritual dan moral dalam setiap proses pembelajaran. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI masih terjebak dalam pola pembelajaran yang dikotomis, dimana aspek keagamaan dan pembentukan karakter diajarkan secara terpisah (Hidayat, 2020; Maarif, 2019; Azra, 2020; Qomar, 2018; Suyatno, 2021; Wahid, 2019; Mas'ud, 2020; Bashori, 2018; Kuntowijoyo, 2019; Effendi, 2021). Problematika ini memerlukan solusi strategis yang dapat menjembatani kesenjangan antara idealitas integrasi holistik dengan realitas pembelajaran yang masih parsial dan terkotak-kotak.

Kesenjangan yang menarik antara kondisi faktual di SMP Negeri 8 Pekanbaru dengan problematika umum yang dihadapi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai agama dan budi pekerti menimbulkan pertanyaan strategis tentang faktor-faktor apa yang menyebabkan keberhasilan integrasi tersebut. Jika secara teoritis integrasi nilai Islam dan budi pekerti merupakan tantangan yang kompleks bagi sebagian besar guru PAI, mengapa di SMP Negeri 8 Pekanbaru hal tersebut dapat direalisasikan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Kesenjangan ini mengindikasikan adanya strategi khusus atau faktor pendukung yang memungkinkan terjadinya integrasi efektif yang perlu diidentifikasi dan dikaji secara mendalam.

Pertanyaan strategis lainnya muncul terkait dengan bagaimana proses dan mekanisme yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 8 Pekanbaru dalam mengintegrasikan kedua aspek tersebut sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi siswa. Identifikasi terhadap strategi-strategi inovatif yang berhasil diterapkan di sekolah tersebut dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang lebih efektif di sekolah-sekolah lain yang masih menghadapi problematika dikotomi dalam pembelajaran.

Penelitian tentang integrasi pembelajaran PAI dan pembentukan karakter telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus dan pendekatan. Studi-studi empiris menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih memfokuskan pada aspek parsial dari pembelajaran PAI tanpa mengintegrasikan dimensi holistik antara spiritualitas dan moralitas (Sari, 2020; Hasanah, 2019; Fauziah & Rahman, 2021; Fajar, 2018; Utomo, 2020; Wulandari, 2019; Subhan, 2017; Mulyadi, 2018; Santoso, 2019; Purnama, 2021; Dewi, 2020; Indrawati, 2018; Kurniawan, 2019; Fitriani, 2020; Maharani, 2021). Penelitian Sari (2020) mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMA, namun belum secara spesifik menganalisis strategi integrasi nilai agama dan budi pekerti sebagai satu kesatuan pembelajaran. Hasanah (2019) memfokuskan pada peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa, tetapi belum mengeksplorasi dimensi integrasi holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa mayoritas kajian masih terjebak dalam paradigma dikotomis yang memisahkan antara pembelajaran agama dengan pendidikan karakter sebagai dua domain yang berbeda. Rahman (2021) menganalisis efektivitas pembelajaran PAI berbasis karakter di tingkat SD, namun pendekatan yang digunakan masih konvensional dan belum mengintegrasikan metodologi pembelajaran yang holistik. Demikian pula dengan studi yang dilakukan oleh Fajar (2018) tentang inovasi pembelajaran PAI, Utomo (2020) tentang strategi guru dalam pendidikan karakter, dan Wulandari (2019) tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, semuanya belum secara komprehensif menganalisis strategi spesifik yang dapat digunakan guru PAI dalam mengintegrasikan aspek keagamaan dan budi pekerti dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh. Celah penelitian ini memberikan peluang yang luas untuk mengeksplorasi strategi integrasi yang berhasil diterapkan di konteks spesifik SMP dengan menganalisis praktik terbaik yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain.



Gambar 1.

Visualisasi analisis literatur terdahulu
Sumber: Visualisasi Analisis Literatur

Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap strategi spesifik yang berhasil diterapkan guru PAI di SMP Negeri 8 Pekanbaru dalam mengintegrasikan nilai agama dan budi pekerti sebagai satu kesatuan pembelajaran yang holistik. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung mengkaji PAI dan pendidikan karakter secara terpisah, penelitian ini menganalisis proses integrasi kedua aspek tersebut dalam konteks nyata yang menunjukkan keberhasilan. Urgensi penelitian ini didorong oleh

kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan praktik terbaik dalam pembelajaran PAI yang dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menghadapi tantangan dikotomi pembelajaran agama dan moral.

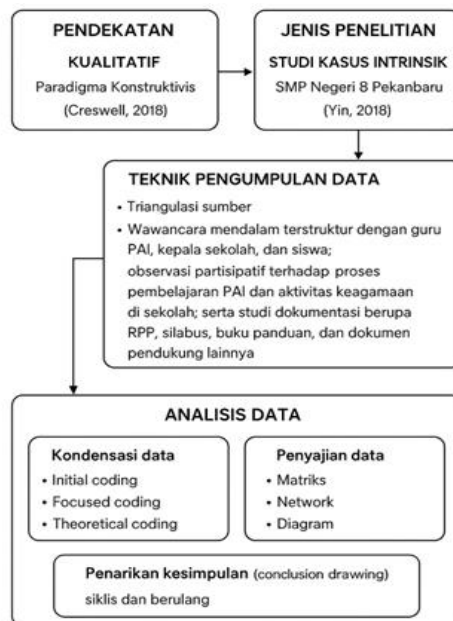
Kontribusi penelitian ini terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) terutama berkaitan dengan SDG 4 tentang Quality Education yang menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Integrasi efektif antara nilai agama dan budi pekerti dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat. Selain itu, penelitian ini juga mendukung SDG 16 tentang Peace, Justice and Strong Institutions melalui pengembangan individu yang memiliki integritas moral dan spiritual yang dapat menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang adil dan damai.

Berdasarkan konstruksi penelitian yang telah dibangun, penelitian ini akan mengkaji dua permasalahan utama yang saling berkaitan namun memiliki fokus yang berbeda. Pertama, bagaimana strategi yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 8 Pekanbaru dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan budi pekerti dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi siswa. Kedua, faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan implementasi strategi integrasi nilai agama dan budi pekerti oleh guru PAI di SMP Negeri 8 Pekanbaru sehingga dapat menghasilkan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis yang dikembangkan (Creswell, 2019) untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dilekatkan individu atau kelompok terhadap fenomena strategi integrasi nilai agama dan budi pekerti dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus intrinsik (Yin, 2014) yang memfokuskan pada kasus tunggal SMP Negeri 8 Pekanbaru sebagai bounded system untuk menganalisis secara mendalam fenomena integrasi yang berhasil diterapkan di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi sumber yang meliputi wawancara mendalam terstruktur dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa; observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran PAI dan aktivitas keagamaan di sekolah; serta studi dokumentasi berupa RPP, silabus, buku panduan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan implementasi strategi integrasi nilai agama dan budi pekerti.

Analisis data menggunakan model interaktif (Miles et al., 2018) yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification) yang dilakukan secara siklis dan berulang sepanjang proses penelitian. Kondensasi data dilakukan melalui coding bertingkat mulai dari initial coding, focused coding, hingga theoretical coding untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait strategi integrasi yang diterapkan guru PAI. Penyajian data menggunakan matriks, network, dan diagram untuk memvisualisasikan hubungan antar konsep dan temuan penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, member checking dengan informan kunci, peer debriefing dengan ahli pendidikan Islam, serta audit trail untuk mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 2.
 Framework metode penelitian
Sumber: Design Penulis

RESULTS & DISCUSSION

Results

Strategi Guru PAI dalam Mengintegrasikan Nilai Agama dan Budi Pekerti

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SMP Negeri 8 Pekanbaru telah mengembangkan strategi integrasi yang komprehensif dan sistematis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Strategi utama yang diterapkan adalah pendekatan pembelajaran holistik yang menyelaraskan dimensi spiritual, moral, dan sosial dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru PAI tidak memisahkan antara materi keagamaan dengan pembentukan karakter, melainkan menyatukannya dalam bentuk pembelajaran yang utuh dan bermakna.



Gambar 3.
 Strategi Guru PAI dalam Mengintegrasikan Nilai Agama dan Budi Pekerti
Sumber: Design Penulis

Strategi pertama yang diterapkan adalah metode *storytelling* Islami yang dikombinasikan dengan refleksi nilai-nilai budi pekerti. Guru-guru menggunakan kisah-kisah teladan dari para Nabi, Sahabat, dan tokoh-tokoh Muslim inspiratif sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman sekaligus menanamkan budi pekerti yang luhur kepada siswa. Setiap cerita yang disampaikan selalu dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Proses refleksi dilakukan melalui diskusi interaktif dimana siswa diminta untuk mengidentifikasi nilai-nilai positif dari cerita tersebut dan mengaitkannya dengan perilaku yang harus diterapkan dalam kehidupan sekolah maupun rumah.

Strategi kedua adalah implementasi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi PAI dengan situasi nyata di lingkungan siswa. Guru-guru mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dan budi pekerti dalam berbagai konteks kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pembelajaran dilakukan dengan menghadirkan kasus-kasus riil yang sering dihadapi siswa, kemudian bersama-sama mencari solusi yang sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai budi pekerti. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami bahwa agama dan moral bukanlah sesuatu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan panduan hidup yang aplikatif dan relevan.

Strategi ketiga adalah penggunaan metode pemodelan atau *uswah hasanah* dimana guru PAI berperan sebagai teladan hidup bagi siswa. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam dan budi pekerti secara verbal, tetapi juga mendemonstrasikannya melalui sikap, perilaku, dan interaksi sehari-hari dengan siswa. Konsistensi antara yang diajarkan dengan yang dipraktikkan menjadi kunci utama dalam strategi ini. Siswa mengamati dan meniru perilaku positif guru, mulai dari cara berkomunikasi yang santun, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, hingga sikap empati dan peduli terhadap sesama.

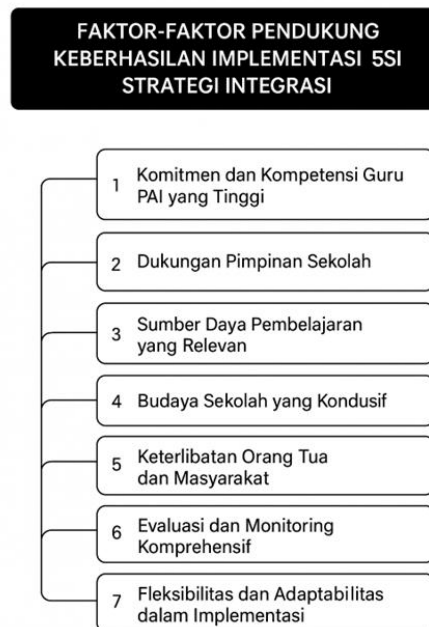
Strategi keempat adalah pembelajaran berbasis proyek karakter yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru merancang proyek-proyek pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai Islam dan budi pekerti melalui aktivitas nyata. Proyek-proyek tersebut meliputi kegiatan bakti sosial, kampanye akhlak mulia, pembuatan karya seni bernuansa Islami, dan berbagai aktivitas lainnya yang mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Melalui proyek-proyek ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan dan moral secara teoritis, tetapi juga merasakan dampak positif dari implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Strategi kelima adalah penerapan pembelajaran kolaboratif yang mendorong siswa untuk saling berbagi pengalaman dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dan budi pekerti. Guru menciptakan forum-forum diskusi dimana siswa dapat menceritakan pengalaman mereka dalam menerapkan akhlak mulia, berbagi tantangan yang dihadapi, dan saling memberikan dukungan untuk konsisten dalam berperilaku positif. Pembelajaran kolaboratif ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan moral siswa secara bersama-sama.

Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Strategi Integrasi

Keberhasilan implementasi strategi integrasi nilai agama dan budi pekerti di SMP Negeri 8 Pekanbaru didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling bersinergis. Faktor pertama adalah komitmen dan kompetensi guru PAI yang tinggi dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Guru-guru PAI di sekolah ini memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya integrasi nilai agama dan moral dalam pendidikan, serta memiliki keterampilan pedagogik yang

mumpuni untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang holistik. Mereka secara konsisten mengembangkan diri melalui berbagai pelatihan, workshop, dan studi literatur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 4.
Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Strategi Integrasi
Sumber: Design Penulis

Faktor kedua adalah dukungan penuh dari pimpinan sekolah yang memiliki visi yang sejalan dengan upaya integrasi nilai agama dan budi pekerti. Kepala sekolah memberikan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk implementasi strategi pembelajaran yang inovatif, termasuk penyediaan sarana prasarana, alokasi waktu yang memadai, dan dukungan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan religius dan berkarakter juga menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program ini.

Faktor ketiga adalah ketersediaan sumber daya pembelajaran yang relevan dan berkualitas. Sekolah menyediakan berbagai media pembelajaran, buku referensi, dan alat peraga yang mendukung implementasi strategi integrasi. Perpustakaan sekolah dilengkapi dengan koleksi buku-buku keagamaan dan literatur pendidikan karakter yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran juga mendukung efektivitas penyampaian materi dan interaksi pembelajaran.

Faktor keempat adalah budaya sekolah yang kondusif untuk pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Lingkungan sekolah mencerminkan nilai-nilai Islam dan budi pekerti melalui berbagai aktivitas keagamaan rutin seperti sholat berjamaah, pembacaan Al-Quran, kultum, dan peringatan hari-hari besar Islam. Kultur saling menghormati, toleransi, dan kekeluargaan yang kental di lingkungan sekolah menciptakan atmosfer yang mendukung internalisasi nilai-nilai positif pada diri siswa.

Faktor kelima adalah keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pendidikan karakter di sekolah. Komunikasi yang intensif antara sekolah dengan orang tua memungkinkan terjadinya sinergi dalam pembentukan karakter

siswa di rumah dan di sekolah. Orang tua memahami dan mendukung program-program sekolah, serta berperan aktif dalam memonitor dan membimbing anak-anak mereka untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah dipelajari di sekolah. Dukungan masyarakat sekitar sekolah juga memberikan kontribusi positif melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan siswa.

Faktor keenam adalah sistem evaluasi dan monitoring yang komprehensif untuk mengukur keberhasilan implementasi strategi integrasi. Sekolah mengembangkan instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik terkait dengan penguasaan nilai-nilai agama dan budi pekerti. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi perilaku siswa, penilaian proyek karakter, dan feedback dari berbagai stakeholder sekolah.

Faktor ketujuh adalah fleksibilitas dan adaptabilitas dalam implementasi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru-guru mampu memodifikasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan respon dan perkembangan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Pendekatan yang diferensiasi memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kecepatan belajar masing-masing, namun tetap dalam kerangka tujuan yang sama yaitu internalisasi nilai-nilai agama dan budi pekerti.

Discussion

Diskusi Hasil Penelitian Terhadap Strategi Guru PAI dalam Mengintegrasikan Nilai Agama dan Budi Pekerti

Temuan penelitian tentang strategi integrasi yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 8 Pekanbaru menunjukkan kesesuaian dengan konsep pembelajaran holistik yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam. Strategi storytelling Islami yang dikombinasikan dengan refleksi nilai budi pekerti sejalan dengan pandangan (Al-Attas, 2019; Langgulung, 2019; Nata, 2020) yang menekankan pentingnya pendekatan naratif dalam pendidikan Islam untuk membangun kesadaran moral dan spiritual siswa. Implementasi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi PAI dengan situasi nyata juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Tafsir (2019) dan Muhaimin & Masrur (2021) tentang relevansi pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode pemodelan atau uswah hasanah yang diterapkan guru PAI merupakan manifestasi dari konsep keteladanan yang telah lama menjadi pilar fundamental dalam pendidikan Islam klasik.

Strategi pembelajaran berbasis proyek karakter yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan inovasi yang melampaui konsep tradisional pendidikan Islam yang cenderung teoretis. Temuan ini memperluas pandangan Ramayulis (2017) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan seluruh dimensi kepribadian siswa. Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dan budi pekerti juga menunjukkan evolusi dari konsep pembelajaran individual menuju pembelajaran sosial yang lebih komprehensif. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dikemukakan oleh Majid (2020) tentang pentingnya dimensi sosial dalam pendidikan agama.

Secara keseluruhan, strategi integrasi yang diterapkan di SMP Negeri 8 Pekanbaru tidak hanya memperkuat teori-teori terdahulu tentang pendidikan Islam holistik, tetapi juga menghasilkan temuan baru berupa model integrasi praktis yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan formal. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam bentuk sistematisasi strategi pembelajaran yang berhasil menjembatani kesenjangan antara idealitas teoritis dengan realitas praktis di lapangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dan budi pekerti bukanlah konsep utopis, melainkan dapat direalisasikan melalui strategi pembelajaran yang tepat dan komitmen guru yang tinggi.

Diskusi Hasil Penelitian Terhadap Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi

Faktor komitmen dan kompetensi guru PAI yang menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi integrasi sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayat (2017) tentang pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan Islam. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang dibutuhkan tidak hanya terbatas pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan dimensi spiritual dan moral dalam pembelajaran yang bermakna. Dukungan pimpinan sekolah yang menciptakan kultur kondusif untuk integrasi nilai agama dan budi pekerti memperkuat pandangan Qomar (2018) tentang pentingnya leadership yang visioner dalam implementasi pendidikan karakter. Ketersediaan sumber daya pembelajaran yang relevan dan berkualitas juga mendukung konsep yang dikemukakan oleh Wahid (2019) tentang pentingnya infrastruktur pendidikan dalam mendukung pembelajaran yang efektif.

Budaya sekolah yang kondusif untuk pengembangan karakter dan spiritualitas siswa menunjukkan pentingnya hidden curriculum dalam pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Kuntowijoyo (2019). Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pendidikan karakter merefleksikan konsep pendidikan integral yang melibatkan seluruh komponen masyarakat, sesuai dengan pandangan Effendi (2021) tentang sinergi tripusat pendidikan. Sistem evaluasi dan monitoring yang komprehensif menunjukkan evolusi dari penilaian konvensional menuju assessment holistik yang mengukur seluruh dimensi kepribadian siswa.

Faktor fleksibilitas dan adaptabilitas dalam implementasi strategi pembelajaran menunjukkan temuan baru yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur pendidikan Islam klasik. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa keberhasilan integrasi nilai agama dan budi pekerti tidak hanya bergantung pada faktor tunggal, tetapi merupakan hasil sinergi dari berbagai faktor yang saling mendukung dan memperkuat. Temuan ini memperluas teori-teori terdahulu yang cenderung menekankan faktor parsial, dengan memberikan gambaran komprehensif tentang ekosistem pendidikan yang kondusif untuk integrasi holistik nilai agama dan moral. Penelitian ini juga membuktikan bahwa teori-teori pendidikan Islam klasik masih relevan dan dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan modern dengan adaptasi yang tepat.

CONCLUSION

Penelitian ini berhasil mengungkap strategi komprehensif guru PAI di SMP Negeri 8 Pekanbaru dalam mengintegrasikan nilai agama dan budi pekerti melalui lima pendekatan utama: storytelling Islami dengan refleksi nilai, pembelajaran kontekstual, pemodelan uswah hasanah, pembelajaran berbasis proyek karakter, dan pembelajaran kolaboratif yang menciptakan pembelajaran holistik menyelaraskan dimensi spiritual, moral, dan sosial. Keberhasilan implementasi didukung tujuh faktor kunci yang saling bersinergis: komitmen guru, dukungan kepemimpinan, ketersediaan sumber daya, budaya sekolah kondusif, keterlibatan orang tua dan masyarakat, sistem evaluasi komprehensif, serta fleksibilitas adaptasi pembelajaran. Kontribusi teoritis penelitian ini berhasil menjembatani dikotomi pembelajaran agama dan pendidikan karakter, membuktikan

bahwa integrasi nilai agama dan budi pekerti dapat direalisasikan melalui pendekatan pedagogik tepat dan ekosistem pendukung, serta menunjukkan evolusi pendidikan Islam tradisional menuju pendekatan kontekstual dan aplikatif menghadapi tantangan pendidikan modern.

Implikasi praktis penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals, khususnya SDG 4 tentang Quality Education melalui pengembangan model pembelajaran inklusif, berkualitas, dan holistik yang mengintegrasikan nilai spiritual dan moral dalam pembentukan karakter generasi muda. Model integrasi yang berhasil diterapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang berkontribusi pada pembentukan individu berintegritas tinggi dan berkarakter kuat sesuai tujuan SDG 4. Selain itu, penelitian ini mendukung pencapaian SDG 16 tentang Peace, Justice and Strong Institutions melalui pengembangan generasi dengan landasan moral dan spiritual kuat sebagai fondasi terciptanya masyarakat adil, damai, dan berkeadilan, di mana generasi hasil integrasi nilai agama dan budi pekerti diharapkan mampu menjadi agen perubahan positif membangun institusi kuat dan masyarakat harmonis di masa depan.

REFERENCES

- Al-Attas, M. N. (1980). *The concept of education in Islam*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Azra, A. (2020). Genealogy of Indonesian Islamic education: Roles in the modernization of Muslim society. *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, 9(1), 1–21.
- Bashori, K. (2018). Menyemai karakter Islami sejak usia dini. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 89–108.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*.
- Daradjat, Z. (2018). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Bumi Aksara.
- Dewi, S. K. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah. *Jurnal Kependidikan Islam* 10, 10(1), 45–62.
- Effendi, M. A. (2021). Sinergi tripusat pendidikan dalam pembentukan karakter siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 26(1), 67–84.
- Fajar, T. N. (2018). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 201–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i2.3421>
- Fauziah, R., & Rahman, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Holistik dalam Pendidikan Al-Qur'an: Studi Kasus di TPQ Modern. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 78–93.
- Fitriani, A. (2020). Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, 11(2), 187–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.6789>
- Hasanah, U. (2019). Strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak mulia siswa di era digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 234–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.567>
- Hidayat. (2020). Integrasi Ilmu dalam Pendidikan Islam: Menuju Generasi Ulama Intelekt. *Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 45–62.
- Hidayat, N. (2017). *Profesionalisme guru pendidikan agama Islam: Tantangan dan peluang*. Pustaka Pelajar.

- Indrawati, L. (2018). Model pembelajaran terpadu dalam pendidikan agama Islam. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 89–106.
- Kuntowijoyo. (2019). *Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi, dan etika*. Tiara Wacana.
- Kurniawan, D. (2019). Efektivitas metode pembelajaran kontekstual dalam PAI. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 145–162.
- Langgulung, H. (2018). *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*. Al-Ma'arif.
- Langgulung, H. (2019). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna Baru.
- Maarif, M. A. (2019). Analisis strategi pendidikan karakter melalui hukuman preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 31–56.
- Maharani, P. (2021). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di sekolah umum. *Islamic Education Journal*, 2(1), 78–95.
- Majid, A. (2020). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mas'ud, A. (2020). Rekonstruksi pendidikan pesantren dalam era globalisasi. *Jurnal Penelitian*, 14(1), 67–89.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Muhaimin, A., & Masrur, M. (2021). The Integration of Sufism Values in Islamic Education Institutions: Challenges and Prospects. *Journal of Islam and Plural Societies*, 2(2), 1–18.
- Mulyadi, H. (2018). Pembelajaran berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 167–184.
- Nata, A. (2020). *Metodologi studi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Purnama, I. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI terintegrasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 245–264.
- Qomar, M. (2018). *Epistemologi pendidikan Islam: Dari metode rasional hingga metode kritik*. Erlangga.
- Ramayulis. (2017). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media.
- Santoso, B. (2019). Model integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 45–67.
- Sari, M. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMA. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 89–108.
- Subhan, F. (2017). Konsep pendidikan berbasis fitrah dalam perspektif Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 234–251.
- Suyatno. (2021). Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan*, 2(2), 145–163.
- Tafsir, A. (2019). Transformasi Karakter dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer. *Jurnal Pemikiran Islam*, 26(4), 112–128.
- Uno, H. B. (2019). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Utomo, P. (2020). Strategi guru dalam pendidikan karakter siswa sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 34–52.
- Wahid, A. (2019). Agen Perubahan dan Misi Keadilan. *Jurnal Pendidikan*, 26(4), 112–128.
- Wahid, A. H. (2019). *Pergulatan negara, agama, dan kebudayaan*. Desantara.
- Wulandari, S. (2019). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 178–195.
- Yin, R. (2014). *Case Study Research*. Sage.